

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut permenkes 2019 rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis perorangan secara menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap dan rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat. Salah satu fungsi rumah sakit adalah memberikan pelayanan pengobatan dan rehabilitasi yang sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan pelayanan pengobatan yang bertanggung jawab terhadap pasien, yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, pelayanan kefarmasian di rumah sakit menjadi pelayanan yang sangat penting salah satu adalah dimulai dari seleksi, pengadaan, penyimpanan, permintaan obat, penyalinan, pendistribusian, penyiapan, pemberian, dokumentasi, dan monitoring terapi obat. Hal tersebut dalam menjalankan perencanaan dan pengadaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kepuasan pasien. Apabila suatu sistem tidak diterapkan maka akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien (permenkes, 2016).

Ketersediaan obat di Rumah Sakit dapat dijaga dengan mengelola perencanaan dan pengadaan obat dengan baik. Perencanaan kebutuhan obat merupakan suatu proses memilih jenis dan menetapkan jumlah perkiraan kebutuhan obat, dimana perencanaan merupakan faktor yang menentukan ketersediaan obat-obatan. Pengadaan merupakan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi

kebutuhan operasional yang telah ditetapkan didalam fungsi perencanaan(Kindangen et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didukung oleh data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data berupa data yang terkait dengan kegiatan perencanaan obat yang diperoleh dari hasil penelusuran dokumen di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Apoteker Penanggung Jawab RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022. Untuk melihat keberhasilan perencanaan obat, maka perlu dilakukan evaluasi menggunakan metode ABC-VEN. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan metode ABC-VEN menggunakan data kuantitatif yang telah tersedia di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sehingga penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan dari 566 item obat yang direncanakan oleh Rumah Sakit diketahui bahwa obat-obat yang masuk ke dalam kategori (P) sebanyak 149 item obat atau sekitar 26,3% dari total item obat. Kategori Utama (U) sekitar 395 item obat atau 69,8% dari total item obat. Kategori Tambahan (T) sebanyak 22 item atau sekitar 3,9% dari total item obat. selain itu, Kegiatan perencanaan obat di RSUD Praya dilakukan berdasarkan metode konsumsi yang dilakukan setiap bulan yang didukung dengan sumber dana yang dikelola secara mandiri (Abdurrahman et al., 2023).

Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A,B dan C. Prinsip utama analisis ABC adalah dengan menetapkan jenis-jenis pembekalan farmasi ke dalam urutan, dimulai dengan jenis

yang memakan anggaran terbanyak. Dengan pengelompokan tersebut maka cara pengelolaan masing-masing akan lebih mudah peramalan, pengendalian fisik, kehandalan pemasok dan pengurangan besar stok pengaman dapat menjadi lebih baik (Abdurrahman et al., 2023). Analisis VEN adalah suatu sistem untuk menentukan, pengadaan dan penggunaan perbekalan farmasi, untuk menghindari stok out atau kekosongan dan memperbesar manfaat dana yang tersedia dan dapat dikontrol dengan analisis VEN (Alexandri et al., 2021).

Menurut dirjen kefarmasiann obat-obatan mengingat pentingnya sediaan pembekalan farmasi khusus, maka diperlukan adanya suatu pedoman yang dapat dijadikan suatu rujukan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola persediaan pembekalan farmasi khusus seperti standart operasional prosedur (SOP). Untuk menyiapkan tenaga kerja profesional tersebut diperlukan sebagai masukan diantaranya adalah tersedianya pedoman yang dapat digunakan dalam perencanaan pembekalan farmasi di IFRS. Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui (Depkes RI, 2010). Hal tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGADAAN OBAT DENGAN METODE ANALISIS ABC DAN VEN DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah dijelaskan diatas, perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan dan pengadaan obat berdasarkan nilai investasinya dengan menggunakan analisis ABC di RSUD Imelda Pekerja Indonesia ?

2. Bagaimana perencanaan dan pengadaan obat dengan menggunakan analisis VEN di RSUD Imelda Pekerja Indonesia ?

1.3 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh perencanaan dan pengadaan obat berdasarkan nilai investasinya dengan menggunakan analisis ABC di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.
2. Terdapat pengaruh perencanaan dan pengadaan obat dengan menggunakan analisis VEN di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan obat berdasarkan nilai investasinya dengan menggunakan analisis ABC di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan obat berdasarkan dengan menggunakan analisis VEN di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini pun memiliki beberapa manfaat yang berguna untuk peneliti lainnya, kampus serta masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi institusi, pendidikan khususnya untuk program studi sarjana farmasi fakultas ilmu kesehatan di Universitas Imelda Medan

b. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam hal mengidentifikasi permasalahan tentang perencanaan dan pengadaan obat dengan analisis metode ABC, dan VEN

c. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kefarmasian untuk mengurangi kejadian yang merugikan terhadap RSUD IPI MEDAN

d. Manfaat bagi responden

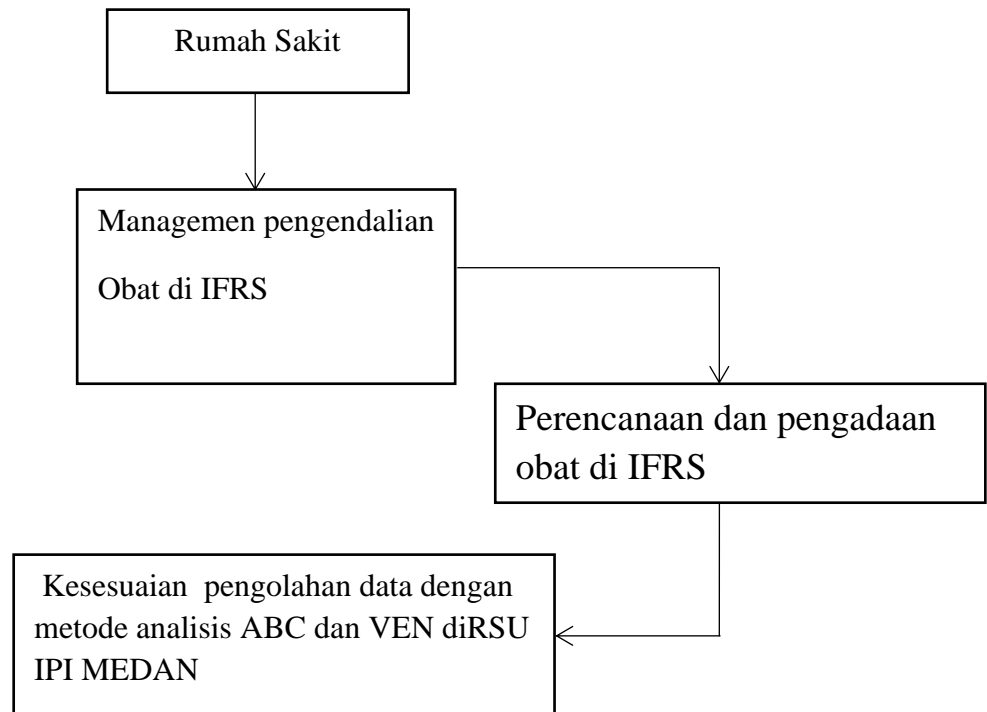
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan dan pengadaan obat dengan metode analisis ABC, dan VEN di RSUD

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan pelayanan pengobatan yang bertanggung jawab terhadap pasien, yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, pelayanan kefarmasian di rumah sakit menjadi pelayanan yang sangat penting salah satu adalah dimulai dari seleksi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, permintaan obat, penyalinan, pendistribusian, penyiapan, pemberian, dokumentasi, dan monitoring terapi obat. Hal tersebut dalam menjalankan perencanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kepuasan pasien. Apabila suatu sistem tidak diterapkan maka akan berpengaruh terhadap

mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Kerangka pikir dapat dilihat pada

Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian